







rusnya.

Untuk lebih jelasnya maka kita dapat melihat tabel - berikut dibawah ini.

| No | Tingkat Pendidikan       | Jumlah | Prosentase |
|----|--------------------------|--------|------------|
| 1. | Sarjana/PT               | 73     | 6,58 %     |
| 2. | Sekolah Menengah Atas    | 449    | 40,48 %    |
| 3. | Sekolah Menengah Pertama | 218    | 19,65 %    |
| 4. | SD/MI                    | 369    | 32,82 %    |
|    | Jumlah                   | 1109   | 100 %      |

Sumber Data : Dokumen Monografi Kembang Kuning Tahun 1995

Dari Jumlah penduduk Kembang Kuning, kalau dirinci lagi berdasarkan tingkatan umur/komposisi menurut usia-maka, komposisi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

#### Komposisi Penduduk Menurut Usia

| No | Golongan Umur |   |    | Jumlah | Prosentase |
|----|---------------|---|----|--------|------------|
| 1. | 0             | - | 4  | 65     | 4,47 %     |
| 2. | 5             | - | 6  | 34     | 2,34 %     |
| 3. | 7             | - | 9  | 58     | 3,99 %     |
| 4. | 10            | - | 17 | 191    | 13,15 %    |
| 5. | 18            | - | 25 | 301    | 20,7 %     |
| 6. | 26            | - | 31 | 191    | 13,15 %    |
| 7. | 35            | - | 41 | 301    | 20,7 %     |



## Keadaan Pendidikan

Sebagai pembeda masyarakat Kembang Kuning dengan masyarakat yang lain adalah di sana terdapat yayasan pendidikan mulai taman Kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang di lelela oleh Kyai Haji Muchid Murtadlo. Hal ini menjadi ciri khas masyarakat Kembang Kuning, yang mana kehadiran yayasan tersebut sangat dibutuhkan untuk membangun pribadi warga masyarakat Kembang Kuning.

Dengan melalui Pendidikan kepribadian dan keharmonisan dapat di pupuk dan dikembangkan. Setiap individu sebagai anggota masyarakat diharapkan setahap demi setahap dapat mengatur kehidupannya serta mengatasi segala persoalan - nya, mencukupi kebutuhannya serta mengarahkan dan mengendalikan kehidupan kearah idealltas yang tinggi atau keluar ga sakinah.

Karena keberadaan pendidikan sangat dibutuhkan maka keberadaan Pendidikan formal dan pendidikan non formal merupakan suatu keadaan yang mengembirakan bagi masyarakat yang telah lama menantikan kehadiran lembaga pendidikan. Keadaan pendidikan yang diatur oleh kurikulum diharapkan mampu membekali para siswa yang menimba Ilmu di dalamnya, serta mampu membangun masyarakat dengan ilmu yang dulu didapatkan di bangku sekolah.

Sedang pendidikan non formal yang lebih dikenal di masjid kembang kuning itu diharapkan mampu tercipta penerus dan penyebar agama Islam di masyarakat. Tercipta situasi yg harmonis dengan berpegang pada jiwa agama Islam.



daan yayasan ini diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai Islam selanjutnya di harapkan masyarakat Kembang Kuning menjadi lebih baik. Diharapkan siswa-siswi ini dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat di sekolah ke masyarakat.

Salah satu dorongan para ulama dan ummat Islam yang mendorong keberadaan Sekolah Mengengah Atas di Kembang Kuning adalah menginginkan agar pendidikan tidak hanya berhenti di tingkat Sekolah Menengah Atas, akhirnya berdiri Yayasan Unika yaitu yang mendirikan Perguruan Tinggi, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pemikiran umat Islam searah yang lebih maju. Sebab semakin maju perkembangan dan peradaban, maka umat Islam harus berbenah di berbagai bidang, terutama bidang pendidikan, untuk meningkatkan mental religius, sebab mental religius inilah yang akan menjadi autentik dalam mencapai masyarakat adil.

ap keberadaaan Sekolah menengah Atas di Kembang  
ka menginginkan agar pendidikan tidak hanya  
akhirnya berdiri Yayasan Unika yaitu yang  
n Perguruan Tinggi, hal ini dilakukan untuk  
akrawala pemikiran umat Islam searah yang la  
etarah. Sebab semakin maju perkembangan dan  
persoalan, maka umat Islam harus berbenah di

ena siswa-siswinya yang bersekolah atau kul  
mbang Kuning tidak saja dari daerah itu tet  
ar daerah, maka keberadaan yayasan ini sang  
n karena siswa-siwi yang bertempat tinggal  
inap di yayasan tersebut.

Selain hal-hal tersebut diatas masyarakat Kembang Kuning semakin maju dan berkembang ditandai dengan pesatnya kegiatan-kegiatan Keagamaan, misalnya ;

- mengadakan pengajian rutin yang anggotanya ibu dan bapak, yang diadakan setengah bulan sekali.
- Pengajian khusus bapak-bapak yang diadakan tiap malam Jumat , dan
- Pengajian umum yang dilaksanakan untuk memperingati hari hari besar Islam.

Jadi dengan demikian masyarakat Kembang Kuning ini setiap setengah bulan sekali ada kegiatan keagamaanya.

Kegiatan keagamaan di Kembang Kuning sangat semarak dengan di bentuknya beberapa kader, bermacam-macam kegiatan yang di ikuti oleh bapak-bapak, ibu-ibu dan kaulamuda serta anak-anak. Kegiatan ini antara lain Jami'iyah-yasinan, fatayat, Khataman Qur'an oleh kelompok ibu-ibu manaqib, diba', terbangun. Dan sebagai pemberi ceramah tetap di masjid Kembang Kuning atau masjid Rahmad adalah KH Abdul Muchid Muttadlo.

Untuk lebih jelasnya kita dapat melihat tabel berikut :

## Komposisi Penduduk Menurut Agama

| No | Agama yang dipeluk | Jumlah | Prosentase |
|----|--------------------|--------|------------|
| 1. | Islam              | 899    | 74,72%     |
| 2. | Katolik            | 125    | 10,39%     |







tratatul utilitarian, realistic, dan specialized.

Masyarakat Kembang Kuning walaupun berada di daerah kod  
ya Surabaya, namun masih tergolong dalam kateristik . yang  
pertama , yaitu masyarakat Gemeinschaaft sebab tibgkat hubu  
ngan antar individu drngan masyarakat tidak mengarah pada  
kebutuhan individu, tetapi lebih mengarah pada kolektifi tas  
seperti praktek gotong royong dan saling bantu membantu ke  
pada anggota yang membutuhkan tanpa mengharap imbalan untuk  
kemakmuran sendiri.

Anggota masyarakat Kembang Kuning mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dan kemampuan itu berkembang dalam lingkungan sosial. Akhirnya dari proses hubungan ini timbul suatu Kebudayaan. Budaya yang khas pada masyarakat Kembang Kuning adalah Khool (memperingati hari kematian Kyai) sebagai mana yang telah dilakukan oleh masyarakat Kembang Kuning baru baru ini yaitu memperingati wafatnya Mbah Karimah.

Selain hal tersebut diatas budaya yang lain adalah budaya kepatuhan kepada seorang Kyai atau kepada seorang guru budaya hadrah, diba' yang semuanya itu berbau keislaman atau budaya ala pesantren.

# Kondisi Islam Di Kembang Kuning

Tujuan dari menggambarkan kondisi Islam di Kembang Kuning adalah untuk memberikan suatu gambaran bahwa di Kembang Kuning telah terjadi perubahan dari dulu hingga sekarang. Di mana dulu masyarakat Kembang Kuning walau telah beragama Islam masih memegang adat yang berbau hindu-budha, tetapi sekarang dengan sering mendengarkan ceramah Kyai Muchid Murtadlo

baik di musholla-musholla atau di radio yasmara, semua adat yang berbau hindu-budha beralih menjadi oprasional islam baik hal-hal yang berhubungan dengan ibadah maupun yang berhubungan dengan sosial kemasyaratan.

Fenomena demikian haruslah kita maklumi sebab hampir seluruh daerah di pulau Jawa telah lekat dan kuat menggenggam adat tersebut. Paling tidak karena dulunya masyarakat atau penduduk Jawa adalah penganut kedua agama tersebut.

# Kondisi Riil Islam di Kembang Kuning

Tidak terlalu berlebihan bila dikatakan bahwa kondisi empiris Islam di Kembang Kuning, sedikit banyak masih dalam garis-garis proses penyebaran Islam di pulau Jawa. Di mana di pulau Jawa terjadi sinkritisme antara Islam dan Hindu - budha dalam proses Islamisasinya. Bahkan harus berhadapan dengan macam dan ragam tradisi setempat.

Dalam perkembangannya kondisi Islam di Kembang Ku ning dulu berangkat dari agama h ndu-budha yang masih perca ya pada benda-benda yang dikeramatkan. Mereka percaya bahwa apa yang diyakini mampu membantunya dan mampu pula menim pa kan petaka, untuk itulah perlu dilakukan semacam upacara un tuk menghormati kepada benda-benda dan makhluk halus ter se but.

Kemudian berjalan beberapa kurun waktu kondisi yang berbau hindu-budha ituakhirnya berubah kearah yang ber co rakkan Islam. Jadi berdasarkan ungkpan diatas, maka dian ta ra faktor mengapa mereka masih melakukan walau dalam kom di si yang telah berubah, adalah bahwa tradisi itu sebagai pe

ninggalkan nenek moyang mereka. Dan pelaksanaan itu merupakan bukti kuatnya mereka memegang dan mengemban amanat nenek moyang. Golongan pemuda telah banyak meninggalkan tradisi tersebut, alasan mereka sampai meninggalkan tradisi yang telah dianut itu adalah mereka telah beralih cara yang dipimpin oleh tokoh Agama dengan pendekatan Islam.

Faktor yang menyebabkan perubahan tersebut adalah karena terjadi proses akulturasi yaitu kebudayaan yang diperoleh dari hubungan-hubungan dengan tokoh agama Kembang Kuning. Jadi proses perubahannya adalah secara evolusi, dan dalam waktu cukup lama, dimana pemimpin adalah seorang figur Agama di masyarakat, sehingga mengadakan kontak sosial dengan masyarakat dengan memasukkan ajaran Islam, dan inilah yang dinamakan Komunikasi Dakwah dengan seorang pemimpin Agama yang mengadakan pendekatan psikologis.

Dalam kondisi sekarang ini masyarakat Kemba ng Kuning yang mayoritas beragama Islam terbagi menjadi dua kelompok yaitu masyarakat Muslim yang tergo long dalam kapasitas besar yaitu karena mayoritas penge ta huan tentang Agama Islam belum mendalam. Sedang kelom pok yang kedua adalah masyarakat Islam dalam kapa si tas kecil, yaitu masyarakat pada kelompok keluarga - Kyai dan para santri. Sebab keluarga Kyai dan ling ku ngan nya hidupnya terfokus pada penghambaan pa

